

**STUDI KASUS TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BATIK
DI KELAS XII SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8
PADANG**



ZIZKA AYU LIDYA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI KASUS TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BATIK
DI KELAS XII SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8
PADANG**

Zizka Ayu Lidya

**Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Zizka Ayu Lidya untuk persyaratan
ujian skripsi dan telah disetujui oleh kedua pembimbing**

Padang, April 2019

Pembimbing I



**Dra. Zubaidah, M.Pd
NIP 19600906.198503.2.008**

Pembimbing II



**Drs. Erwin A., M.Sn
NIP 19590118.198503.1.007**

**STUDI KASUS TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BATIK
DI KELAS XII SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8
PADANG**

Zizka Ayu Lidya¹, Zubaidah², Erwin A³
Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Zizkaayulidya98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berguna untuk melihat pelaksanaan pembelajaran batik di kelas XII SMK N 8 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pembelajaran batik di SMK N 8 Padang memiliki siswa-siswa yang perestasi di bidang batik. Hal ini disebabkan karena guru menyampaikan materi dengan metode-metode yang bervariasi, guru juga menggunakan media yang bisa dilihat dan diamati oleh siswa seperti infokus dan produk batik siswa. Sehingga siswa senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru juga memberikan motivasi-motivasi yang mampu memancing minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan berkarya di bidang batik. Dalam pembelajaran praktek guru ikut mempraktekkan bagaimana cara membatik dengan benar, jadi siswa tidak kebingungan dan semua siswa dapat melihat secara langsung bagaimana cara atau proses dalam membuat tugas yang diberikan guru. Pembelajaran batik di SMK N 8 Padang menggunakan model *teaching vectory* yaitu penerapan sistem industri yang telah ada di SMK, sekolah ini sudah memiliki produk batik sendiri dengan merek UBA yaitu karya batik yang dibuat oleh siswa SMK N 8 Padang. Dalam seminggu siswa belajar teori dan seminggu berikutnya siswa belajar prakek membuat batik pada kain yang berukuran 2 meter untuk masing-masing siswa. Jadi dalam seminggu siswa mampu menyelesaikan satu tugas batik yang berukuran 2 meter. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran batik dengan maksimal.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran Batik.

Abstract

This study aims to see the implementation of batik learning in class XII of SMK N 8 Padang. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Batik learning at SMK N 8 Padang has students who are contestants in the field of batik. This is because the teacher delivers the material with varied methods, the teacher also uses media that can be seen and observed by students such as student focus and batik products. So that students do not get bored in attending the lesson. In addition, the teacher provides motivations that are able to provoke students to take part in learning and work in the field of batik. In practical learning the teacher

participates in practicing how to batik properly, so students are not confused and all students can see firsthand how to do the assignments given by the teacher. Besides batik learning at SMK N 8 Padang using teaching vectory model, namely the implementation of partner industry systems in existing production units in SMK, this school already has its own batik products under the UBA brand namely batik works made by students of SMK N 8 Padang. Within a week students learn theory and the following week students learn to make batik on cloth measuring 2 meters for each student. So in a week students are able to complete one batik task measuring 2 meters. Based on this, it can be seen that the teacher carries out maximum learning of batik.

Keywords: Learning Implementation, Batik Learning.

A. Pendahuluan

Perkembangan dan perubahan tatanan kehidupan global menuntut manusia untuk terus menggali dan memperbaiki cara pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran berguna untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga nantinya siswa memperoleh tujuan belajar seperti yang diharapkan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan penting untuk membentuk sumber daya manusia dan memiliki kompetensi untuk mampu bersaing di dunia kerja.

Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah adalah kegiatan yang menentukan keberhasilan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Dan baik buruknya kegiatan pembelajaran juga di tentukan oleh guru dan sekolah. karena itu, seorang guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara maksimal. SMK N 8 Padang menggunakan kurikulum 2013 (K-13) karena tuntutan kurikulum sekolah yang di tetapkan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 (K-13) sangat menekankan penyeimbangan

antara aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap), komponen nilai yang diperoleh siswa tergantung pada dirinya sendiri.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru batik di SMK N 8 Padang pada Minggu, 28 Oktober 2018 beliau mengatakan bahwa siswa diharapkan mampu membuat tugas batik dari proses awal hingga akhir. Sehingga guru harus memiliki kemampuan yang maksimal untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut SMK N 8 Padang sudah memiliki produk batik yang di buat oleh siswanya sendiri dengan merek UBA, yaitu batik yang dibuat menggunakan pewarna alami. Semua dikerjakan oleh siswa dan dibimbing oleh guru dari awal hingga akhir.

Nilai yang diperoleh siswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di atas 75. Selain itu siswa juga memiliki prestasi-prestasi di bidang batik seperti juara I membatik sekota Padang dan juara II lomba membatik tingkat Provinsi Sumatera Barat, serta juga pernah mengikuti Lomba Kreatif Siswa (LKS) di Lombok. Mengingat hal tersebut tentu guru memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan penjabaran tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran batik di kelas XII SMK N 8 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian

studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik individu, kelompok, dan atau pihak-pihak lain yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo:2017).

Menurut S. Bachri (2010:Vol 10:50) menyatakan penelitian kualitatif adalah “adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang maupun kelompok”. Selain itu Arikunto (2010:234) “penelitian deskriptif tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan terhadap apa yang diteliti”.

Nana Syaodih Sukmadinata (2012:54) juga berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk menggambarkan dan menunjukkan fenomena-fenomena yang ada, baik saat ini maupun di masa lalu.

Jadi dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran batik seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Selanjutnya data yang diperoleh di deskripsikan berdasarkan temuan di lapangan.

C. Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Batik di Kelas XII SMK N 8 Padang

Berdasarkan hasil riset serta observasi yang dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran batik dilakukan dengan maksimal. Semua tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan teori pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu (1) perencanaan (2) pengorganisasian (3) pengarahan dan (4) pengawasan. Semua dilakukan dengan baik oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran. Guru mengajar berdasarkan RPP yang sudah dirancang sedemikian rupa untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Menyiapkan media dan metode yang akan digunakan saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa senang saat menerima ilmu yang disampaikan oleh guru.

Dalam kegiatan praktek, sekolah menyediakan tempat praktek/bengkel serta peralatan yang akan digunakan. Guru hanya perlu menyiapkan apa-apa saja yang akan digunakan oleh siswa dalam membuat batik. Serta membimbing siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran batik kelas XII menggunakan (K-13) dengan model *teaching factory* yaitu penerapan sistem industri yang telah ada di SMK. Berhubungan SMK N 8 Padang sudah memiliki produk batik sendiri, maka pembelajaran batiknya diiringi dengan model *teaching factory*. Masing-masing siswa dituntut untuk menyelesaikan satu tugas

dalam satu minggu. Satu minggu belajar teori dan satu minggu belajar praktek. Sehingga siswa benar-benar kompeten dibidang batik.

Meskipun begitu saat mengevaluasi guru juga memperhatikan kualitas bentuk motif, warna, kerapian, ketepatan, dan kedisiplinan. Sehingga batik yang diciptakan oleh siswa berkualitas dan memiliki nilai jual. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran batik di SMK N 8 Padang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan maksimal. Semua tahap pengelolaan dan pelaksanaan belajar mengajar diterapkan dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah dirancang sedemikian rupa serta media dan metode yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran disiapkan dengan sangat matang.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada:

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Padang untuk mengadakan dan memberikan pelatihan atau seminar kepada siswa khususnya ilmu batik untuk menambah pengetahuan siswa yang lebih mendalam tentang pembuatan batik. Mendatangkan seniman dan pengrajin atau motifator-

motifator dibidang batik untuk memberikan meteri tambahan. Sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan termotifasi untuk mendalami batik.

Guru batik harus bisa melaksanakan pembelajaran batik dengan maksimal. Memancing dan memberikan motifasi terhadap siswa dalam belajar dan menggali pengetahuan di bidang batik. Guru tidak hanya memberikan tugas membatik pada kain saja, tapi juga membatik pada bahan-bahan yang lain seperti kayu, papan, kaca atau lainnya. Dalam memberikan tugas guru harus mengembangkan bentuk tugas siswa, tidak hanya membuat bahan baju tapi juga mengajarkan cara membuat lukisan batik, patung batik atau lainnya. Sehingga siswa mampu membuat bermacam-macam bentuk tugas batik, dan juga mampu mengembangkan berbagai macam produk yang dihasilkan dari siswa SMK N 8 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Bachtiar s. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Vol-10.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://core.ac.uk/download/pdf/80816930.pdf> diakses pada tanggal 25 Februari 2019.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi, dan Juga Dasar-dasar Teoritis Bagi Pengembangan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya